

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting untuk membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik dan lebih berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persoalan yang penting untuk dibicarakan. Terlebih dalam era globalisasi persaingan akan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia untuk dapat bersaing dengan negara lain. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kecerdasan dan menggali potensi untuk mencetak generasi yang berilmu dan memiliki keunggulan kompetitif.

Pendidikan di Indonesia menjadi topik bahasan yang menarik belakangan ini. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beberapa masalah tentang pendidikan. Seperti dilansir *Deutsche Welle* salah satu media Jerman, sebagai anggota ASEAN pendidikan Indonesia masih berada di bawah Negara Malaysia. Indonesia berada di posisi ke 5, sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah, sementara 11% siswa gagal menuntaskan pendidikan.¹ Berdasarkan data tersebut dapat diketahui masih banyaknya penduduk yang gagal menuntaskan pendidikan membuat Indonesia memiliki ketertinggalan dalam hal kualitas pendidikan. Hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan. Kualitas pendidikan

¹Sosbud, "Ranking Pendidikan Negara-Negara ASEAN", diakses dari <http://www.dw.com/id/rangking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>, pada tanggal 11 Oktober 2017, pukul 18.50.

harus selalu diperhatikan, karena pendidikan merupakan salah satu unsur penting untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa.

Sekolah sebagai salah satu tempat dilaksanakannya proses pendidikan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Sebagian besar pelajar memiliki hasil belajar yang bervariasi. Realitanya tidak ada pelajar yang terbebas dari kesulitan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Siswa dapat berhasil dalam belajar jika dalam dirinya terdapat dorongan untuk belajar. Hal ini merupakan dasar yang harus dimiliki siswa pada saat belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar dinamakan sebagai motivasi. Motivasi sebagai pendorong perilaku siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman menjelaskan bahwa *motivation is essential condition of learning*.² Motivasi merupakan situasi saat belajar, semakin tinggi motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pembelajarannya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Rendahnya minat belajar siswa dapat terlihat dari tidak bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa yang baik dapat terlihat dari keseriusan siswa dalam belajar.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 84.

Selain motivasi belajar dan minat belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Studi tentang disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar menjadi topik kajian yang menarik dewasa ini. Penelitian mutakhir Fitriani³ menguatkan temuan Galih Riki Utama dan M. Barkah⁴ bahwa disiplin merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai target yang maksimal dalam proses pembelajaran. Selanjutnya temuan Imam Toha & Dwi Wulandari sampai pada kesimpulan bahwa disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan yang ada.⁵

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, diketahui bahwa disiplin yang dilakukan pada saat proses belajar sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi siswa, melainkan untuk lingkungan sekitarnya. Siswa yang disiplin dapat melaksanakan kewajibannya dengan mudah sehingga tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar lebih mudah tercapai, lain halnya dengan siswa yang kurang disiplin akan mengalami hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fitriani menegaskan bahwa melaksanakan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah dan yang ada pada diri siswa merupakan sikap dan tingkah laku yang

³Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tupang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 137.

⁴Galih Ricky Utama dan M. Barkah Salim, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Kinerja Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Fisika*, hlm. 63.

⁵Toha, Imam & Dwi Wulandari, "The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes", *Journal of Research & Method in Education*, Volume 6, Issue 2, Mar.-Apr. 2016, p. 103.

berhubungan dengan moral.⁶ Hal ini dikarenakan disiplin merupakan perwujudan moral yang tinggi sebagai penggerak terwujudnya hasil belajar yang baik. Menurut Farida Husin disiplin memegang peranan penting dalam menunjang hasil belajar.⁷

Peran penting disiplin pada kenyataannya tidak selalu disadari oleh siswa. Terdapat beberapa pelanggaran yang terjadi terkait kedisiplinan siswa. Menurut laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyatakan “sepertiga siswa sekolah unggulan di Australia membuat keributan di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan”.⁸ Sementara di Indonesia salah satu bentuk kasus pelanggaran disiplin yaitu adanya siswa yang membolos. Terdapat 8 siswa SMK Satya Bakti yang membolos sekolah dan berkumpul di tempat tongkrongan pada daerah Menteng.⁹ Perilaku siswa yang tidak patut ditiru ini tentunya akan membawa dampak negatif bagi diri mereka sendiri.

Siswa SMA sebagai remaja yang tinggal pada lingkungan yang berbeda tentunya akan tumbuh menjadi individu yang memiliki karakteristik berbeda. Pada masa remaja sudah mulai terbentuk kepribadian seseorang. Seseorang sudah mulai mengerti diri mereka masing-masing, termasuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki disebut dengan efikasi diri.

⁶Fitriani, *loc. cit.*

⁷Farida Husin, “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. V No. III, 2013, hlm. 9.

⁸Erwin Renaldi, “Anak-Anak Australia Saat Berada di Sekolah”, diakses dari <https://news.detik.com/australia-plus-abc/d-3448490/anak-anak-australia-nakal-saat-berada-di-sekolah>, pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 19.45.

⁹ Cici Marlina Rahayu, “Terlalu! Bolos Sekolah, 8 Siswa Ketahuan Nongkrong di Menteng”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3658277/terlalu-bolos-sekolah-8-siswa-ketahuan-nongkrong-di-menteng>, pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 22.05.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah efikasi diri. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada. Dalam kaitannya sebagai proses kognitif, efikasi diri dapat mempengaruhi siswa dalam belajar dan keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Adapun jika meninjau penelitian yang dilakukan oleh Biola Yoannita dkk. diketahui bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan berpengaruh terhadap hasil dari usaha yang telah dilakukan.¹⁰ Selanjutnya temuan Mohd Zulfabli et.al sampai pada kesimpulan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, diketahui bahwa efikasi diri memiliki peran penting bagi siswa untuk dapat memotivasi diri dalam belajar dan pada saat menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar. Adanya efikasi diri dapat membuat siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga akan lebih rajin belajar sehingga membuat siswa berhasil dalam belajar. Dengan demikian adanya efikasi diri dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kendati penelitian terkait efikasi diri menemukan adanya pengaruh terhadap hasil belajar, namun sebagian besar belum diungkap. Selain itu hasil

¹⁰Biola Yoannita, dkk., "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Model Problem Based Learning", *Jurnal Nasional Fisika*, Volume V, Oktober 2016, hlm. 10.

¹¹Mohd Zulfabli Bin Hasan, dkk., "Factor Affecting Self-Efficacy Towards Academic Performance: A Study on Polytechnic Student in Malaysia", *AENSI Journal*, Vol. 8 No. 9, 2014, p. 703.

penelitian sebelumnya tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap hasil belajar seperti diungkap oleh Wahdania dkk., Biola Yoannita dkk., Mohd Zulfabli et.al. Sebaliknya Elfira Dwi Candra menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Biola Yoannita dkk. mempertegas bahwa *self-efficacy* mempengaruhi seseorang terhadap pemilihan tugas individu, memperkuat ketahanan diri dan prestasi diri.¹² Rendahnya *self-efficacy* siswa akan berpengaruh bagi siswa. Salah satu pengaruh yang timbul yaitu adanya siswa yang mencontek pada saat mengerjakan tugas maupun pada saat ulangan. Menurut data *Freedom of Information*, pada tahun 2016 di Inggris terdapat sekitar 210 kasus murid yang tertangkap karena mencontek menggunakan perangkat tersembunyi.¹³ Sementara di Indonesia pada tahun 2016 tercatat 167 kecurangan UN SMA/SMK. Mencontek timbul karena adanya rasa tidak yakin dalam diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Jika hal ini terus menerus terjadi dampak mencontek akan menimbulkan hilangnya rasa percaya diri dan menyebabkan turunnya kualitas sumber daya manusia.

Lembaga-lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk manusia menjadi berkualitas. Setiap sekolah dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun salah satu sekolah yang dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber

¹²Biola Yoannita, *loc. cit.*

¹³ Siti Sarifah Alia, "Perangkat Teknologi Jadi Andalan Siswa Mencontek Saat Ujian", diakses dari <http://www.viva.co.id/digital/digilife/904309-perangkat-teknologi-jadi-andalan-siswa-menyontek-saat-ujian>, pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 20.08.

daya manusia demi tercapainya tujuan pendidikan adalah SMAN 36 yang terletak di Jakarta Timur. Salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk disiplin. Kedisiplinan merupakan modal dasar bagi sekolah agar dapat mendidik anak didiknya demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 36 Jakarta, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 36 Jakarta cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester ganjil siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 7.5 yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 36 Jakarta Timur Tahun 2017/2018

No	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa	Nilai		
				<75	75	>75
1.	XI IPS 1	66,3	36	17	1	18
2.	XI IPS 2	68,6	36	22	1	13
3.	XI IPS 3	75,3	36	16	2	18
4.	XI IPS 4	68,8	36	21	1	14
Jumlah			144	76	5	63
Persentase (%)			100	52,8%	3,5%	43,7%

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017/2018 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa hanya 1 kelas yang memiliki nilai rata-rata di atas KKM, dan 3 kelas lainnya memiliki nilai rata-rata dibawah KKM. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 75,3 dan nilai rata-rata terendah yaitu 66,3. Tabel di atas menunjukkan bahwa 52,8% dari 144 siswa yaitu sebanyak sebanyak 76 siswa

mendapat nilai UTS dibawah KKM. Hal ini berarti tingkat hasil belajar siswa tersebut masih rendah karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai sesuai atau di atas KKM.

Pada saat peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak hadir tanpa memberi keterangan, dan masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Disiplin belajar yang rendah juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Sehingga hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Selain masalah disiplin belajar, faktor lain yang menyebabkan siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu kurangnya efikasi diri yang dimiliki siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat diadakan ulangan sebagian siswa masih ada yang mencontek karena tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat terlihat hanya sebagian siswa yang yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru, sementara siswa lainnya mudah menyerah dan lebih memilih untuk menyalin jawaban teman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar di SMA Negeri 36 Jakarta dan untuk meneliti penyebab rendahnya hasil belajar di sekolah ini, terutama faktor penyebab yang berasal dari disiplin belajar dan efikasi diri. Peneliti mengambil faktor disiplin belajar dan efikasi diri karena

peneliti melihat disiplin belajar siswa rendah salah satunya ditunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak patuh terhadap aturan yang berlaku, seperti terlambat datang ke sekolah, serta membuat keributan pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara efikasi diri yang rendah salah satunya ditunjukkan masih terdapat siswa yang mencotek pada saat mengerjakan tugas maupun pada saat ulangan. Siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, dan siswa menjadi mudah menyerah pada saat dihadapkan dengan soal yang sulit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa di SMA Negeri 36 Jakarta memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Sebagian siswa di SMA Negeri 36 Jakarta memiliki minat belajar yang rendah.
3. Sebagian siswa di SMA Negeri 36 Jakarta memiliki disiplin belajar yang rendah.
4. Sebagian siswa di SMA Negeri 36 Jakarta memiliki efikasi diri yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Disiplin Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa di SMA Negeri 36 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 36 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 36 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan efikasi diri secara bersama - sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 36 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 36 Jakarta” adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan peneliti.